

Efektivitas *Talking Stick* dari Hasil Siswa SD

Wulan Hijriyani¹, Fadillah Andina², M. Fahri³, Mila Sapitri Rambe⁴,
Eka Yusnaldi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: wulanhijriyani07200401@gmail.com¹, dilahfadillah72@gmail.com²,
mfahrifahri857@gmail.com³, milasapitriambe9@gmail.com⁴,
ekayusnaldi@uinsu.ac.id⁵

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPS. Model Speaking Stick mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, memahami isi pelajaran dengan cepat, menjadi pembelajar yang aktif, serta mampu bertanya dan mengemukakan pendapat. Lebih lanjut, pemanfaatan model Talk Stick meningkatkan kenikmatan belajar dan mengoptimalkan prestasi akademik siswa, khususnya dalam bidang IPS. Penelitian ini disebut sebagai metode tinjauan literatur atau meta-analisis dan didasarkan pada temuan penelitian-penelitian sebelumnya. Pengambilan data dilakukan melalui Google Scholar sehingga menghasilkan identifikasi 10 jurnal terbitan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran speaking stick efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya siswa sekolah dasar. Hasil belajar mata pelajaran IPS dengan menggunakan model talk stick lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional. Solusi lain apabila penggunaan model talk stick tidak meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru harus menyesuaikan model pengajaran yang ada dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Kata kunci: *Pembelajaran IPS, Talking Stick, dan Hasil Belajar IPS*

Abstract

The study's overarching goal is to ascertain whether or not primary school pupils' performance in social studies has improved. Students learn to think critically, comprehend course material rapidly, take an active role in their own education, and articulate their thoughts and ideas through the use of the Speaking Stick paradigm. In addition, students' engagement in and performance in social studies classes are both improved with the implementation of the Talk Stick methodology. Drawing from prior research, this study employs what is known as a literature observation approach or meta-analysis. Google Scholar was used to gather data, which led to the discovery of ten published articles. The speaking stick learning technique has been shown to significantly improve student learning results, particularly for primary school pupils, according to research. When compared to the conventional approach, the talking stick paradigm produces better results in social studies class. Still another option If students' learning outcomes are not improved by using the speak stick approach, then the instructor should adjust the current teaching model to suit the students' circumstances and requirements.

Keywords : *IPS Learning, Talking Stick, and IPS Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi. Hal ini dicapai melalui pengembangan lingkungan belajar dan proses pedagogi yang mendorong pembelajaran aktif. Tujuan pendidikan nasional menurut Kebijakan Nasional Pendidikan Tinggi Nomor 20 Tahun 2003 adalah menghasilkan warga negara yang berilmu, bermoral, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga mampu berbuat lebih banyak kontribusi kepada masyarakat.

Meningkatkan potensi siswa. Pendidikan ketidaksesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik untuk mencapai potensi yang dimilikinya, yang menanggapi tantangan zaman yang lebih modern. Bidang pendidikan Ilmu Sosial (IPS) dapat membantu peserta didik berkembang menjadi warga dunia yang kreatif, berpengetahuan, mandiri, dan demokratis.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Siswa yang memasuki dunia kerja dan menghadapi tantangan dan masalah sosial setiap hari dapat memperoleh manfaat dari mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, pendidikan IPS sangat bermanfaat, karena guru dituntut untuk memantau secara cermat kemajuan siswanya dalam mata pelajaran tersebut. Namun saat ini guru belum melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, banyak guru yang juga senang mempersiapkan dan menyampaikan materi IPS kepada siswanya. Para guru juga perlu meningkatkan metode pengajaran IPS, baik dari segi kejelasan maupun kedalaman pemahaman. Artinya, hasil belajar siswa khususnya pada bidang pendidikan IPS rendah. Selama pembelajaran di kelas, siswa hanya diberikan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah.

Siswa tetap reseptif dan bersemangat menyerap informasi atau bertanya kepada guru. Selama pembelajaran, guru tidak menganjurkan siswa belajar sambil bermain. Siswa mampu mengatasi kesulitannya dalam memahami pendidikan IPS karena hanya diwajibkan menyelesaikan tugas kelas, pekerjaan rumah, dan penilaian guru. Jika seorang guru hanya mengajar di dalam kelas, siswa akan kurang terlibat dan lebih sulit fokus pada pelajarannya. Guru juga harus menyediakan waktu bagi siswa untuk belajar melalui diskusi kelompok. Selain itu, guru, khususnya yang mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial, harus kreatif ketika memilih dan mengembangkan metode dan model pengajaran yang sesuai untuk kegiatan kelas mereka.

Dalam pembelajaran, kegiatan diperoleh dan tidak menarik. Hal ini disebabkan oleh kemampuan guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya pendidikan seperti buku teks, internet, dan lingkungan. Untuk itu perlu diberikan solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran di kelas. Solusinya didasarkan pada perbandingan model pembelajaran eksperimental yang diterapkan di kelas dengan model pembelajaran tradisional, seperti model pembelajaran kolaboratif Talking Stick, yang berfokus pada siswa daripada guru.

Model ini mendorong siswa untuk proaktif dan berhati-hati dalam memegang pensil agar lebih mudah menangkap konsep pembelajaran. Guru membagikan model tongkat bicara secara santai kepada siswa. Akibatnya, siswa perlu secara aktif mencari jawaban atas pertanyaan mereka dan mengidentifikasi kekuatan mereka. Mengajar dengan Talking Sticks adalah cara yang bagus untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan mendengarkan mereka. Ini adalah model pengajaran yang menggunakan scaffold. Siswa yang diberi pekerjaan rumah harus menjawab pertanyaan guru dan mencari tahu apa yang sedang mereka kerjakan.

Berikut rangkuman model pembelajaran speaking stick menurut Suyatno (2009:71):
1. menyajikan informasi pembelajaran secara umum; 2. membagi siswa menjadi beberapa kelompok; (3) Mendiskusikan materi tertentu dengan memilih seorang pemimpin dan memberikan tugas di antara anggota kelompok. (4) Seorang siswa pembelajaran beroperasi dengan kelompok, (5) sebuah kelompok mengajukan pertanyaan tentang materi yang diterimanya, dan pertanyaan yang dibuat kelompok lain diberikan. (7) Siswa

berdatangan, (6) menyajikan soal pada tongkat yang diacak melalui alat bergantian. (8) Refleksi dan evaluasi pembelajaran.

Manfaat model talk stick dijelaskan oleh Kurniasih (2015): Menjamin keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran; Menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan materi pelajaran; Anda harus siap mengalami pendapat atau mengutarakan kesempatan.

Hal ini terutama dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS, serta memasukkan unsur permainan agar proses pembelajaran menjadi lebih seru dan menarik, dibandingkan dengan yang dipaksakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur atau yang populer dengan istilah meta-analisis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk mengumpulkan data, jurnal dicari melalui berbagai media, termasuk platform elektronik dan internet. Pencarian jurnal dilakukan menggunakan Google Scholar. Judul pemaparannya adalah "Pembelajaran IPS", "Tongkat Bicara", dan "Hasil Belajar IPS". Hasil penelitian didasarkan pada data yang memenuhi kriteria sebagai berikut. Informasi yang disertakan meliputi identitas peneliti, tahun penelitian, dan ada tidaknya teks ringkasan hasilnya. Hasil penelitian yang dipublikasikan di Jurnal Nasional mengarah pada terpilihnya Ni Luh Kdwurde, Gewiin, DwiPradgnani, Sujana, dan Nee Win. "Suniasi Vegeta" adalah teks yang disediakan. Ayu Pratiwi Kusuma Wardani Rix, Suhardi Merli, dan Sri Utami adalah Julia Wardani yang paling menonjol. Seran Eliana Unita I.G.A. Ditulis oleh Mas Dewi Angarini, I Won, Sujana, dan I.B. Suryaabadi. Ong Kurniawan, Sylvia Fransiska Siregar, dan Eddy Noviana Yang mendapat penghargaan adalah Ni Nyoman Ganin, Mg. Rini Cristiantari, dan Ketut Triati Lestari. Orang-orang yang disebutkan adalah Xiamen, Vasilisa Nuari Diana, Sugyono&Shamshatti Norliza, Razim, dan Eddy Noviana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dibangun berdasarkan tinjauan literatur sebelumnya. Gunakan Google Scholar untuk mencari beberapa jurnal yang relevan guna mengumpulkan data penelitian Anda. Gaya konstruksi "Talking stick terkait hasil belajar IPS" sedang dibahas. Sepuluh artikel jurnal yang memenuhi kriteria yang sama diidentifikasi berdasarkan hasilnya. Untuk mencapai efektivitas model pembelajaran talk-stick terhadap hasil belajar IPS, analisis ini menggunakan pendekatan perbandingan.

Di bawah ini analisis dampak paradigma speaking stick terhadap hasil belajar IPS berdasarkan temuan penelitian dari Google Scholar. Semua penelitian dilakukan oleh Dwi pada tahun 2013. Bukti dari Vegeta (2017), Rix (2017), Eliana (2016), Silvia (2016), Lestari (2018), Basilisa (2014), dan Norliza (2018) menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS dapat efektif ditingkatkan. Menurut Ayu (2017) dan Anggarini (2013), rata-rata kecepatan belajar siswa kelas V yang menggunakan model speaking stick lebih cepat dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional.

Pemanfaatan efektif model pembelajaran kolaboratif Talk Stick meningkatkan pembelajaran Ilmu Sosial, menurut sepuluh penelitian yang diterbitkan dalam Jurnal Nasional. Model pembelajaran speaking stick lebih menarik dan mendorong siswa untuk lebih aktif dibandingkan dengan gaya belajar tradisional, sehingga menimbulkan efek tersebut. Ini adalah contoh model pembelajaran kolaboratif yang dikenal sebagai Talking Stick.

Guru akan menjelaskan beberapa ilmu sosial. Guru kemudian membagi kelas menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas. Untuk menyelesaikan tugas, siswa berkolaborasi menggunakan kertas, pensil, dan penghapus. Setelah siswa menyelesaikan tugas secara berkelompok, guru menggunakan berbagai instrumen untuk memancarkan pemahaman individu masing-masing siswa. Setiap siswa akan diberikan sebuah tangt.

Setelah menerima nilai, siswa diharuskan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh gurunya. Ini berkaitan dengan konsep gerakan IPS yang dijelaskan oleh seorang ahli.

Permainan sumpit bersifat menghibur dan dapat digunakan dengan kegiatan edukatif agar pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa. Untuk mencegah kotoran, disarankan menggunakan kaus kaki. Talking Stick adalah teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar, karena mereka belajar paling baik melalui permainan. Ketika siswa memperoleh kesenangan dan menemukan kesenangan dalam belajar, mereka akan lebih termotivasi untuk berusaha mencapai keunggulan.

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan hasil pembelajaran. Jika model speak stick gagal memberikan hasil belajar yang memuaskan, maka alternatif solusinya adalah guru menyesuaikan model pengajaran dengan konteks dan kebutuhan siswa. Berbagai metode pengajaran dalam kurikulum 2013. STAD, Jigsaw, Group Investigation, Make a Match, dan TGT hanyalah beberapa jenis model pembelajaran kolaboratif. Guru perlu berhati-hati dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai di kelasnya karena alasan ini.

SIMPULAN

Sebagai analisis penelitian terdahulu yang dapat dipercaya, IPS khususnya di sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Membandingkan penggunaan model talk stick dengan model pembelajaran tradisional secara signifikan meningkatkan dan mengoptimalkan hasil belajar IPS. Untuk membantu siswa memahami tujuan pembelajaran dan meningkatkan kinerja akademiknya, guru harus cermat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru dapat menggunakan model pembelajaran speaking stick.

DAFTAR PUSTAKA

- Amoy, BND (2014). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(12).
- Anggarini, I.M.D., Sujana, I.W., & Suryaabadi, I.G. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Berdasarkan Berbagai Sumber Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 5 Dalung. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Damayanti, N.K.I., Sanjaya, D.B., & Suastika, I.N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Hasil Pembelajaran Siswa Kelas VIII B8 SMP Negeri 6 Singaraja dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2).
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. Berbagai Pengembangan Model Pembelajaran: Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. Cetakan Pertama. Jakarta: Kata Pena.
- Lestari, NKT, Kristiantari, M.R., & Ganing, N.N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Lagu Daerah Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Internasional Pendidikan Dasar*, 1(4), 290-297.
- Likus, L., Marli, S., & Utami, S. Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3).
- Mailani, NLA (2013). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa VII-5 SMP Lab Undiksha Singaraja Melalui Model Talking Stick. *Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 1(1).
- Norliza, N., & Noviana, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 49 Tameran Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Online Siswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1-13.
- Pradnyani, N.L.K.D., Sujana, I.W., & Suniasih, N.W. (2013). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SDN 2 Sesetan Denpasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).

- Puspitawangi, K.R., Wibawa, I.M.C., & Pudjawan, K. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Audio Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1).
- Santiasih, NLA, Ganing, NN, & Sujana, IW (2016). Penerapan Talking Sticks dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS dan Motivasi Belajar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1).
- Sari, S., & Wijayanti, A. (2017). Talking Stick: Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Kolaborasi Siswa. *WACANA AKADEMIK: Majalah Pendidikan Ilmiah*, 1(2).
- Seran, E.Y. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Studi Eksperimen Kelas IV SD Negeri No. 01 Kenukut Tahun Pelajaran 2013/2014). *PENDIDIKAN VOX*, 4(1), 21-36.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif pada Kurikulum 2013*. Jakarta: AR-Ruzz Media Susanto,
- Siregar, S.F.S.F., Kurniaman, o. K.O., & noviana, e. NE (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar (Studi Eksperimen Kelas V SD Negeri 163 Pekanbaru. *Jurnal Online Siswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(1) , 1-14.
- Suyatno. 2009. *Mengeksplorasi Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Buana Pustaka Media Pers.
- Wardani, V. Y. Perbedaan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru.